



PERAN KONSELOR DALAM MANAJEMEN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMK PRAPANCA 1 SURABAYA

Alya Adinda Dewi Chotifa¹, Maghfirotul Lathifah², Egalita Wahyu 'Ulaa Nabila³
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya¹, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya²,
SMK Prapanca 1 Surabaya³
alyaadinda711@gmail.com¹, maghfirotul@unipasby.ac.id²,
egalitawahyu@gmail.com³

ABSTRACT

Management is very important in all aspects, so with the management can help to facilitate a job in achieving the planned organizational goals. The purpose of the study was to determine the role of counselors in managing the BK program at SMK Prapanca 1 Surabaya. The method used is descriptive qualitative, data was taken by conducting interviews and observations. This study uses a qualitative descriptive design approach by conducting interviews with guidance and counseling teachers at SMK Prapanca 1 Surabaya. Based on the results of the study, BK teachers have tried to play an active role in managing guidance and counseling programs in schools with existing limitations. It is expected that BK teachers will be able to optimize guidance and counseling services by planning a comprehensive guidance and counseling program transition.

Keywords: Roles, Counselors, Management, Guidance and Counseling Programs

ABSTRAK

Manajemen sangat penting dalam segala aspek, maka dengan adanya manajemen dapat membantu untuk mempermudah suatu pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi yang telah direncanakan. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran konselor dalam mengelola program BK di SMK Prapanca 1 Surabaya. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif, data diambil dengan melakukan wawancara dan observasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan desain deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling di SMK Prapanca 1 Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian, guru BK sudah berusaha untuk berperan aktif dalam memajemen program bimbingan dan konseling di sekolah dengan keterbatasan yang ada. Diharapkan guru BK mampu mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling dengan merencanakan transisi program bimbingan dan konseling komprehensif.

Kata Kunci: Peran, Konselor, Manajemen, Program Bimbingan dan Konseling

PENDAHULUAN

Pengelolaan program bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari layanan pendidikan di sekolah menuntut para pelaksananya untuk terus berupaya meningkatkan dan mengembangkan mutu layanan. Konseling dan



bimbingan mempunyai peran untuk membantu peserta didik agar mandiri, berkembang, dan mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling selalu mengalami penyempurnaan atau perkembangan setiap tahunnya. Hal ini terjadi karena permasalahan yang dihadapi siswa selalu berubah dan terdapat dinamika. Bentuk kegiatan yang dilakukan antara lain sosialisasi program kepada mahasiswa baru, penyampaian materi dan layanan baik secara individu maupun kelompok, penanganan siswa yang mempunyai permasalahan, baik yang berkaitan dengan permasalahan akademik, aspek personal maupun pelanggaran. Sedangkan proses pengawasan meliputi (a) pencatatan (administrasi/dokumentasi), (b) evaluasi (pengukuran dan penilaian hasil dan proses kerja serta kinerja organisasi), dan (c) melakukan langkah perbaikan dan pengembangan (Yulianto et al., 2020).

Manajemen sangat penting dalam segala aspek, maka dengan adanya manajemen dapat membantu untuk mempermudah sesuatu pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi yang telah direncanakan untuk mencapai sebuah hasil yang efektif dan efisien dengan bekerja sama dengan orang lain (Ilahi et al., 2019). Manajemen juga merupakan suatu pekerjaan dengan melibatkan sejumlah orang-orang untuk dapat menjadi penentuan, menginterpretasikan dan dapat mencapai tujuan-tujuan organisasi yang dicapai, dengan memanfaatkan beberapa fungsi-fungsi yang dimiliki, seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*) (Umami et al., 2022).

Hasil observasi dan wawancara di SMK Prapanca 1 Surabaya ditemukan adanya pada tahap perencanaan need assessment hanya dilakukan untuk kelas X sedangkan kelas XI dan XII tidak. Hasil wawancara pada tahap pengorganisasian konselor SMK Prapanca 1 Surabaya membuat perencanaan program namun tidak terdapat bukti fisik implementasi program BK. Pada tahap implementasi terdapat kendala dalam diri guru BK saat mengimplementasikan layanan konseling, baik konseling individu maupun konseling kelompok. Guru BK juga dibebani dengan tugas di luar kegiatan BK, yakni pengurus UKS, operator sekolah. Pada tahap evaluasi dilaksanakan setiap tahun oleh guru BK tanpa koordinasi dengan kepala sekolah.

SMK Prapanca 1 Surabaya merupakan sekolah swasta di Surabaya, dengan jumlah siswa kelas X sejumlah 13 siswa; kelas XI 14 siswa, kelas XII 27 siswa. Jumlah guru BK yang ada di SMK Prapanca hanya satu dan sudah merangkap sebagai koordinator BK. Dari keseluruhan jumlah siswa guru BK masih memenuhi rasio 1:54 sesuai aturan permendikbud No 111 Tahun 2014 pasal 10 ayat 2 dimana satu konselor melayani seratus lima puluh peserta didik atau 1:150 (Permendikbud, 2014).

Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui tentang peranan konselor dalam manajemen bimbingan dan konseling di SMK Prapanca 1 Surabaya. Manajemen bimbingan dan konseling adalah serangkaian kegiatan



yang dimulai dari perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling, pengorganisasian, menggerakkan adanya sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, memotivasi pada sumber daya manusia kegiatan bimbingan dan konseling dalam mencapai tujuan serta dapat mengevaluasi kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengetahui seberapa kegiatan layanan sudah terlaksanakan atau tidak dan mengetahui bagaimana hasil yang dilakukan. Manajemen bimbingan dan konseling adalah serangkaian kegiatan manajemen yang dilakukan oleh konselor untuk dapat memfasilitasi fungsi bimbingan dan konseling dimulai dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai tujuan manajemen yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan segala macam sumber daya yang ada (Syahputra & Aslami, 2023).

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran konselor dalam manajemen program bimbingan dan konseling memegang peranan penting, dalam hal menerapkan atau menjalankan kegiatan manajemen bimbingan dan konseling dan dapat menjadikan kegiatan bimbingan dan konseling agar berjalan dengan lancar dan efisien.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi-informasi untuk mengetahui secara mendalam tentang peran konselor dalam manajemen program bimbingan dan konseling di SMK Prapanca 1 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan desain deskriptif kualitatif. Penelitian ini di dilaksanakan pada tanggal 29 Mei-15 Juni 2024, pada pukul jam 13.00 di SMK Prapanca 1 Surabaya. Subjek penelitian adalah guru BK SMK Prapanca 1 Surabaya. Pengumpulan data penelitian ini berupa implementasi program bimbingan dan konseling, dilakukan dengan interview atau wawancara.

Triangulasi sumber data dalam penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview atau wawancara, dan data sekunder dalam penelitian ini adalah dari dokumen, observasi, foto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan wawancara di SMK Prapanca 1 Surabaya ditemukan adanya pada tahap perencanaan need assessment hanya dilakukan untuk kelas X sedangkan kelas XI dan XII tidak. Hasil wawancara pada tahap pengorganisasian konselor SMK Prapanca membuat perencanaan program namun tidak terdapat bukti fisik implementasi program BK. Pada tahap implementasi terdapat kendala dalam diri guru BK saat mengimplementasikan layanan konseling, baik konseling individu maupun konseling kelompok. Guru BK juga dibebani dengan tugas di luar kegiatan BK, yakni pengurus UKS,



operator sekolah. Pada tahap evaluasi dilaksanakan setiap tahun oleh guru BK tanpa koordinasi dengan kepala sekolah.

Program bimbingan dan konseling komprehensif merupakan program berkesinambungan dilaksanakan melalui pendekatan tim yang berkolaborasi dengan seluruh anggota staf dalam peran yang sesuai dengan pelatihan dan kompetensi. Program bimbingan sekolah yang komprehensif bekerja sama erat dengan orang tua membantu semua siswa memperoleh kompetensi di bidang pribadi/sosial, pendidikan, dan pengembangan karir di semua tingkat Pendidikan. Program bimbingan dan konseling komprehensif melayani secara setara semua siswa, orang tua, guru, dan penerima lainnya tanpa memandang jenis kelamin, ras, etnis, latar belakang budaya, orientasi seksual, disabilitas, struktur dan fungsi keluarga, status sosial ekonomi, tingkat kemampuan belajar, bahasa, tingkat keterlibatan sekolah, atau lainnya karakteristik special (Gysbers & Henderson, 2001).

Manajemen program bimbingan dan konseling merupakan proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*) (Umami et al., 2022). Hal ini mengatur pengembangan profesional konselor sekolah dan staf program bimbingan lainnya untuk memastikan kompetensi mereka dalam menjalankan peran kepemimpinan dan implementasi program (Gysbers, 2016). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, guru BK di SMK Prapanca sudah berusaha untuk berperan aktif dalam memajemen program bimbingan dan konseling di sekolah dengan keterbatasan yang ada. Diharapkan guru BK mampu mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling dengan merencanakan transisi program bimbingan dan konseling komprehensif.

Merencanakan transisi program bimbingan dan konseling komprehensif memerlukan penentuan perubahan yang diperlukan. Pada proses perencanaan transisi guru BK perlu membandingkan program yang sudah berjalan dengan program yang diinginkan. Selanjutnya, guru BK harus menentukan atau menetapkan tujuan dari perubahan, mengidentifikasi cara untuk beralih pada perubahan yang diinginkan sehingga mencapai akuntabilitas.

Pada proses penentuan perubahan yang diinginkan, guru BK bekerja sama dengan seluruh sumber daya di sekolah mengidentifikasi program yang tumpang tindih atau terdapat kesenjangan. Guru BK akan menghabiskan banyak waktu pada aktivitas yang sesuai dengan keilmuannya. Pada proses penentuan atau penetapan tujuan dari perubahan, guru BK dan seluruh sumber daya di sekolah akan menetapkan prioritas program sesuai dengan kebutuhan sekolah. Pada proses identifikasi cara untuk beralih pada perubahan yang diinginkan sehingga mencapai akuntabilitas, guru BK bekerjasama dengan seluruh sumber daya di lingkungan sekolah membuat tiga jenis perubahan dalam program bimbingan dan konseling, yakni (1)



perubahan sistemik, (2) perubahan bertahap dan (3) perubahan berkesinambungan (Norman ; Gysbers, 2019).

Perubahan sistemik ini terjadi ketika kebijakan dan prosedur diperiksa dan diubah sehingga menghasilkan transformasi program, seperti melayani siswa yang membutuhkan bantuan perkembangan, pencegahan, perbaikan. Membahas keseluruhan program dapat memerlukan waktu beberapa tahun agar dapat diterapkan sepenuhnya. Pada proses perubahan bertahap merupakan langkah kecil dalam rangkaian perubahan. Jika berhasil, masing-masing menghasilkan perubahan program. Tujuan tersebut ditetapkan dalam konteks perubahan yang sistemik. Mereka biasanya memerlukan kerja kolaboratif dari satu atau lebih anggota departemen bimbingan dan konseling. perubahan berkesinambungan akan paling berhasil jika menjadi bagian dari proses terstruktur tahunan. Perbaikan mengubah program. Hal ini mungkin merupakan langkah kecil untuk mencapai tingkat perubahan yang sistemik atau bertahap, atau mungkin merupakan perubahan yang diinginkan (Gysbers Norman C.; Henderson Patricia;, 2012).

Perubahan sistemik membutuhkan evaluasi yang terus-menerus untuk memastikan bahwa program yang telah dirancang berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan. Melalui evaluasi, Guru BK dapat mengidentifikasi yang perlu diperbaiki dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Dengan demikian, Guru BK dapat memastikan bahwa program selalu relevan dan berdampak positif bagi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pembahasan mengenai peran konselor konselor dalam manajemen program BK di SMK Prapanca 1 Surabaya, guru BK sudah berusaha untuk berperan aktif dalam manajemen program bimbingan dan konseling di sekolah dengan keterbatasan yang ada. Diharapkan guru BK mampu mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling dengan merencanakan transisi program bimbingan dan konseling komprehensif. Pada proses merencanakan transisi, guru BK perlu Kerjasama dengan seluruh sumber daya di lingkungan sekolah untuk menentukan perubahan yang diperlukan, menetapkan tujuan dari perubahan dan identifikasi cara untuk beralih pada perubahan yang diinginkan sehingga mencapai akuntabilitas.

B. Saran

- Diharapkan guru BK mampu berkolaborasi dengan seluruh sumber daya di lingkungan sekolah
- Perlu adanya tindak lanjut manajemen program bimbingan dan konseling di sekolah yang sesuai dengan model manajemen yang dikemukakan oleh Gysbers



DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Faris Al Anshari. (2019). MANAJEMEN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) (Studi Deskriptif pada Sekolah Menengah Kejuruan). *Visipena Journal*, 10(1), 66–77. <https://doi.org/10.46244/visipena.v10i1.491>
- Arsini, Y., Fatalisa, N., Nasution, H. F., & Syahriani, L. (2023). Fungsi Dan Peranan Konselor Dalam Manajemen Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(5), 102–106. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i5.22789>
- Ilahi, F. N., Komalasari, G., & Hidayat, D. R. (2019). Manajemen Program Bimbingan dan Konseling pada SMK DKI Jakarta. *Jurnal Edukasi*, 5(2), 211–231.
- Nurochman, H., & Setiawan, M. A. (2019). Peran Konselor Dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 2 Palangkaraya). *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 14–20.
- Gysbers, N. C. (2016). *Comprehensive Guidance and Counseling Programs : The. May*.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2001). Leading and managing comprehensive school guidance programs. *ERIC Digest, EDO-CG-01-* (November), 1–2.
- Gysbers Norman C.; Henderson Patricia; (2012). *Norman C. Gysbers - Developing & Managing Your School Guidance & Counseling Program- John Wiley & Sons (2014)*.
- Ilahi, F. N., Komalasari, G., & Hidayat, D. R. (2019). Manajemen Program Bimbingan dan Konseling pada SMK DKI Jakarta. *Jurnal Edukasi*, 5(2), 211–231.
- Norman ; Gysbers. (2019). Developing & Managing Fifth Edition. In *Your School Guidance & Counseling Program* (Vol. 53, Issue 9).
- Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Republik Indonesia*, 1–45.



- Syahputra, D. R., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 51–56.
- Umami, F., Firman, & Neviyarni. (2022). Peran Guru BK dalam memmanagement Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Education & Learning*, 2(2), 38–43. <https://doi.org/10.57251/el.v2i2.383>
- Yulianto, D., Handayaniingrum, W., & Karwanto. (2020). *The Guidance and Counseling Management Programs at Senior High School*. <https://doi.org/10.2991/icei-19.2019.20>